ABSTRAK

Rina Antika. 2016. *Peran Pesantren Sabilal Muhtadin Dalam Melahirkan Guru-Guru Agama di Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Samuda.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruaan. Pembimbing: Drs. H. M. Alwi Kaderi, M.Pd.I.

Pesantren sebagai salah satu sistem dan institusi pendidikan, lembaga dakwah, sosial dan juga sebagai basis generasi muda masa depan. Pesantren sebagai basis generasi muda masa depan dapat mengembangkan atau melahirkan guru-guru agama yang memiliki pemahaman ilmu agama yang lebih mendalam serta mengamalkan sebagai bekal dan teladan untuk orang lain.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pesantren Sabilal Muhtadin di desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Samuda dalam melahirkan guru-guru agama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Pesantren Sabilal Muhtadin di desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Samuda dalam melahirkan guru-guru agama.

Sifat penelitian ini adalah *fiel research* (penelitian lapangan) dan jenis penelitiannya adalah *deskriptif kualitatif* serta untuk menarik kesimpulan yaitu metode deduktif, yang bersifat khusus kemudian dijabarkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

Subjek dari penelitian ini adalah pengasuh, kepala sekolah, guru Pesantren Sabilal Muhtadin serta masyarakat Jaya karet Sedangkan objek penelitian adalah Peran Pesantren Sabilal Muhatadin Samuda dalam melahirkan guru-guru agama.

Hasil dari penelitian yang diperoleh bahwa Pesantren Sabilal Muhatadin Samuda sangat memiliki peranan penting karena pendidikan di pesantren tersebut lebih menekankan keutamaan akhlak kepada santri atau peserta didiknya, tempat untuk mendalami ilmu agama dan untuk menjadikan mereka sebagai generasi penerus yang paham, mengerti tentang agama, mengamalkan serta mengajarkan ilmu agama tersebut kepada orang lain sehingga melahirkan guru-guru agama.

Peranan itu terlihat sebagaimana sistem pendidikan yang digunakan melalui pendidikan/pengajaran dan juga pengasuhan/pengawasan oleh guru-gurunya kepada para santrinya, serta keberhasilan serta perubahan *in put* dari segi akhlak serta bertambahnya pengetahuan tentang ilmu agama yang awalnya sangat minim dan dari hasil *output* pesantren tersebut telah menjadi guru agama, baik di sekolah maupun masyarakat seperti mengajar mengaji, menjadi imam, serta adanya alumni yang mendirikan sekolah ditempat mereka setelah selelai belajar dipesantren dan ada yang mengabdi untuk mengajar di Pesantren tersebut.